



Statistik Ketenagakerjaan

**Kota Singkawang
2017**



Badan Pusat Statistik
Kota Singkawang



Statistik Ketenagakerjaan

Kota Singkawang
2017

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA SINGKAWANG 2017

ISBN : 978-602-50042-9-2

Nomor Publikasi : 6172.1803

Katalog : 2301004.6172

Ukuran Buku : 17 Cm x 21,50 Cm

Jumlah Halaman : vi + 44 halaman

Naskah:

Seksi Statistik Sosial

Gambar Kulit:

Seksi IPDS

Desain:

Seksi Statistik Sosial

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Dicetak oleh:

CV. Anugerah Makmur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

STATISTIK KETENAGAKERJAAN

KOTA SINGKAWANG

2017

Pengarah:

Firmansyah, SE., MM.

Penanggung Jawab Umum:

Firmansyah, SE., MM.

Penanggung Jawab Teknis:

Firmansyah, SE., MM.

Editor:

Daryanto

Penulis & Pengolahan Data:

Aldama Putri Maria, SST.

KATA PENGANTAR

Publikasi *Statistik Ketenagakerjaan Kota Singkawang Tahun 2017* merupakan produk utama dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan Agustus 2017, dirancang untuk estimasi sampai tingkat kabupaten/kota.

Publikasi ini menyajikan ulasan kondisi ketenagakerjaan dan tabel-tabel pokok ketenagakerjaan seperti jenis kegiatan utama, lapangan usaha utama, status pekerjaan utama, dan rata-rata jam kerja yang diamati selama seminggu yang lalu pada periode Survei Angkatan Kerja Nasional.

Dengan segala keterbatasan yang ada, kami terbitkan publikasi ini dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data ketenagakerjaan di Kota Singkawang. Oleh karena itu kami berharap masukan dari pengguna data untuk penyempurnaan publikasi berikutnya.

Singkawang, April 2018

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG**



FIRMANSYAH, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Bab I Pendahuluan	2
Bab II Teori Ketenagakerjaan	6
Bab III Ketenagakerjaan Kota Singkawang	12
Bab IV Kesimpulan.....	33
Lampiran	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.	Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2017	13
Tabel 2.	Rasio Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke atas (EPR) di Kota Singkawang, Agustus 2017.....	19
Tabel 3.	Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2017	25
Tabel 4.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja, dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Tahun 2017	26
Tabel 5.	Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Sektor dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2017	29
Tabel 6.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Tahun 2017.....	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.	Diagram Alur Konsep Ketenagakerjaan.....	7
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2017	14
Gambar 3.	Persentase Penduduk Usia Kerja Per Kabupaten/Kota menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Barat, 2017	16
Gambar 4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2017	18
Gambar 5.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Kelompok Umur di Kota Singkawang, Agustus 2017	20
Gambar 6.	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2017.....	23
Gambar 7.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Singkawang, Tahun 2017.....	28



BAB I PENDAHULUAN

<https://singkepangkota.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja. Tenaga kerja yang merupakan modal bagi gerak roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring berlangsungnya proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Tenaga kerja (*manpower*) yang dimaksud disini adalah setiap orang/penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun kebutuhan masyarakat.

“Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa datang.”

Dalam perencanaan pembangunan wilayah perlu ditunjang dengan ketersediaan data yang akurat dan *up to date* agar dihasilkan

perencanaan pembangunan yang terarah. Tidak terkecuali pembangunan ketenagakerjaan di suatu wilayah, sangat memerlukan data dan informasi yang akurat dan berkesinambungan mengenai berbagai hal yang terkait dengan ketenagakerjaan seperti perkembangan jumlah dan komposisi tenaga kerja, jumlah penduduk yang bekerja, jumlah penganggur dan pencari kerja, ataupun kualitas tenaga kerja dengan melihat dari tingkat pendidikannya.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting dalam menyusun kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa datang. Kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan yang baik ditentukan oleh kondisi data dan informasi ketenagakerjaan yang baik pula. Apabila telah tersusun kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan maka permasalahan ketenagakerjaan akan dapat dipecahkan secara lebih optimal.

Sejauh ini Badan Pusat Statistik (BPS) sangat intens, serius secara kontinyu untuk menyediakan data-data makro sosial ekonomi melalui sensus atau pun survei seperti Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) merupakan survei yang khusus dirancang untuk memperoleh data dasar ketenagakerjaan secara berkala yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

Sakernas bulan Februari dirancang untuk estimasi tingkat provinsi dan Sakernas bulan Agustus dirancang untuk estimasi tingkat kabupaten/kota.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi **Statistik Ketenagakerjaan Kota Singkawang Tahun 2017** adalah untuk memberikan gambaran kualitas dan kondisi ketenagakerjaan di Kota Singkawang pada tahun 2017, sebagai masukan penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ketenagakerjaan.

1.3. Sumber data

Sumber data utama publikasi ini adalah hasil pendataan, pengolahan, dan tabulasi Sakernas Agustus 2017.

1.4. Metode Penulisan

Penulisan dalam publikasi Statistik Ketenagakerjaan ini menggunakan metode analisis deskriptif sederhana yang membahas angka statistik pada tabel maupun grafik. Sedangkan variabel yang dianalisis hanya variabel tunggal yang dirinci menurut jenis kelamin dan status daerah tempat tinggal penduduk.

TEORI

KETENAGAKERJAAN



BAB
II

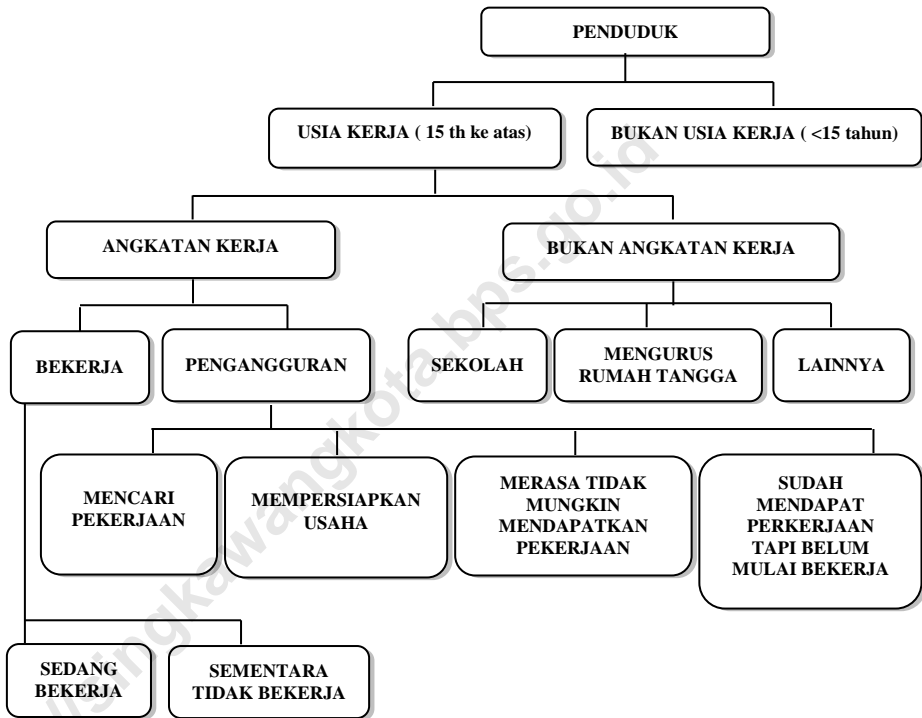
BAB II

TEORI KETENAGAKERJAAN

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah konsep dasar angkatan kerja (*Standard Labor Force Concept*), seperti pada diagram alur di bawah. Penduduk dilihat dari sisi ketenagakerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan bukan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, lainnya). Pengukurannya didasarkan pada periode waktu (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.

Sedangkan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan pengangguran. Yang termasuk bagian dari bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan (*time reference*) tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer, penerima pendapatan/bunga bank, jompo atau alasan lain).

Gambar 1.
Diagram Alur Konsep Ketenagakerjaan



2.2. Konsep dan Definisi

PENDUDUK USIA KERJA

Definisi penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

ANGKATAN KERJA

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

BEKERJA Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam [tidak terputus] dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

PENGANGGURAN Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).

MENCARI PEKERJAAN Mencari pekerjaan didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

LAPANGAN PEKERJAAN	Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2000 yang mengacu pada <i>The International Standard of Industrial Classification (ISIC)</i> .
JENIS PEKERJAAN	Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Jenis Pekerjaan/Jabatan Indonesia (KJI) 1982 yang mengacu pada <i>The International Standard Classification of Occupation (ISCO)</i>
STATUS PEKERJAAN	Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, yang terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas dipertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tak dibayar.
JUMLAH JAM KERJA	Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu, termasuk jam kerja lembur.

UPAH GAJI

Upah/gaji adalah penerimaan buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang ataupun barang selama sebulan yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya



BAB III
KETENAGAKERJAAN
KOTA SINGKAWANG

BAB III

KETENAGAKERJAAN KOTA SINGKAWANG

3.1. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan penduduk/seseorang yang disyaratkan dapat diterima dalam pasar tenaga kerja. Penduduk usia kerja yang menjadi acuan Indonesia adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ini merupakan pasar potensial bagi tenaga kerja, karena dalam angkatan kerja terdapat semua orang yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja banyak membutuhkan lapangan kerja, namun di negara berkembang laju pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada laju pertumbuhan lapangan usaha. Oleh karena itu, dalam kelompok angkatan kerja yang tidak mendapatkan kesempatan bekerja akan menganggur.

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017, penduduk usia kerja Kota Singkawang mencapai 153.136 jiwa, jika dikelompokkan menurut jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 78.060 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 75.076 jiwa.

Tabel 1.
Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kelamin
di Kota Singkawang, Agustus 2017

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk 15 Tahun	78.060	75.076	153.136
Angkatan Kerja	62.199	35.846	98.045
Bekerja	57.817	32.306	90.123
Pengangguran	4.382	3.540	7.922
Bukan Angkatan Kerja	15.861	39.230	55.091
T P A K Kota Singkawang	79,68	47,75	64,02
T P T Kota Singkawang	7,05	9,88	8,08

Sumber : Sakernas Agustus 2017

Keterangan :

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

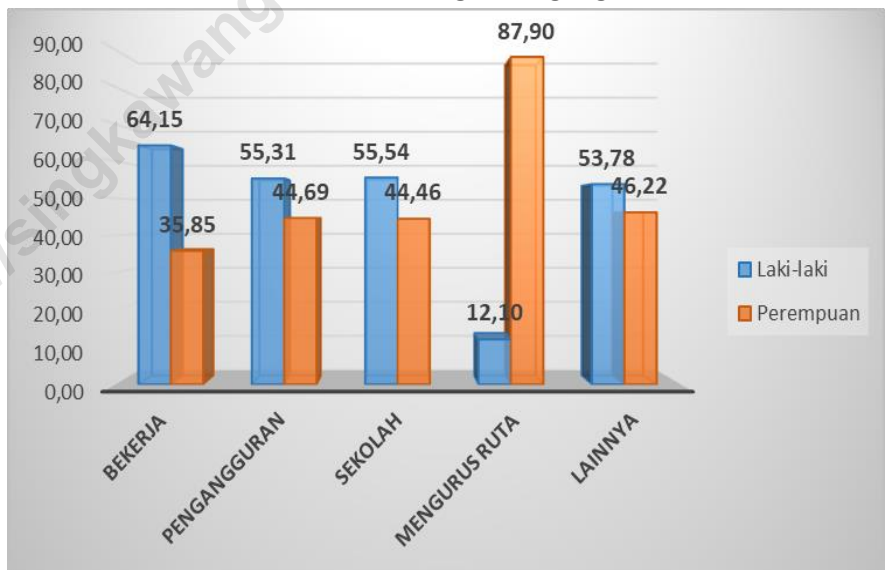
TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan data dari Tabel 1, dapat terlihat bahwa angkatan kerja menurut jenis kelamin laki-laki berjumlah lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diperoleh laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Beberapa sektor lapangan usaha memang membutuhkan tenaga kerja laki-laki dibanding perempuan. Pada Tahun 2017, angkatan kerja laki-laki Kota Singkawang sebesar 62.199 jiwa (63,44 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan sebesar 35.846 jiwa (36,56 persen).

Kelompok bukan angkatan kerja adalah kelompok sumber daya manusia yang tidak berperan langsung dalam aktivitas ketenagakerjaan. Kelompok ini

adalah kelompok yang melakukan kegiatan seperti bersekolah, mengurus rumah tangga, ataupun kegiatan lainnya seperti kegiatan sosial, keagamaan, dsb. Jika dilihat menurut jenis kelamin, pada Tahun 2017 kelompok bukan angkatan kerja di Kota Singkawang didominasi oleh perempuan sebesar 39.230 jiwa (71,21 persen) dibanding laki-laki yang hanya sebesar 15.861 jiwa (28,79 persen). Kondisi tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa kaum perempuan lebih banyak beraktivitas baik dalam mengurus rumah tangga maupun kegiatan lainnya.

Gambar 2.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2017



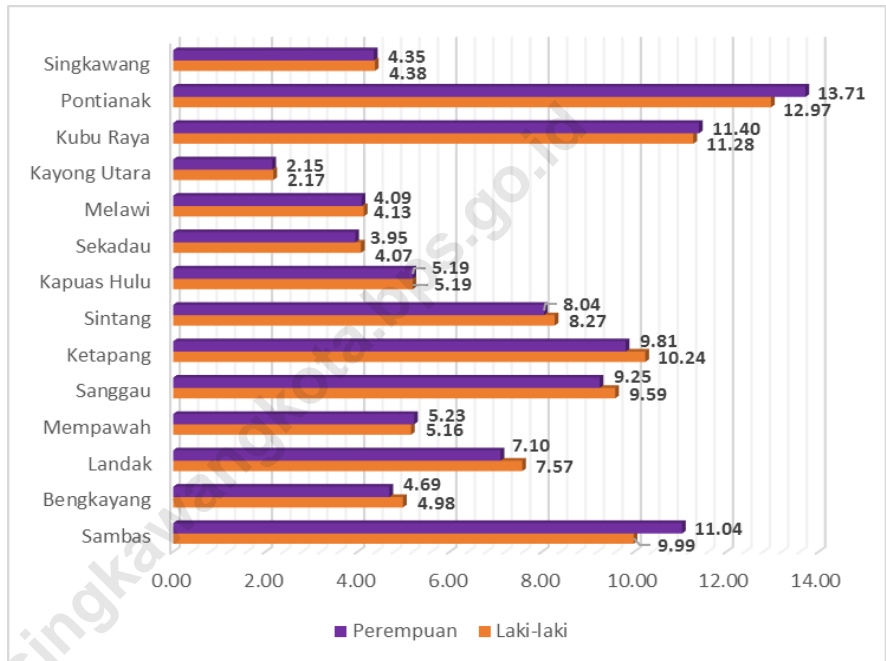
Jika dilihat pada Gambar 2, ternyata penduduk laki-laki di Kota Singkawang yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu masing-masing sebesar 64,15 persen dan 35,85 persen. Sementara untuk

persentase penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 55,31 persen dan penduduk perempuan yang menganggur 44,69 persen. Untuk persentase penduduk 15 tahun ke atas yang sedang bersekolah masih didominasi oleh penduduk laki-laki sebesar 55,54 persen, sedangkan persentase penduduk perempuan yang sedang bersekolah sebesar 44,46 persen.

Di sisi lain, penduduk usia 15 tahun ke atas yang mengurus rumah tangga lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dimana persentasenya sebesar 87,90 persen sementara penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 12,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan utama mengurus rumah tangga di Kota Singkawang masih didominasi oleh kaum perempuan. Sedangkan untuk kegiatan lainnya, persentase penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas yang melakukan kegiatan lainnya sebesar 53,78 persen, dan penduduk perempuan sebesar 46,22 persen.

Gambar 3 menunjukkan persentase jumlah penduduk usia kerja per kabupaten/kota menurut jenis kelamin di Provinsi Kalimantan Barat. Kota Pontianak menempati urutan tertinggi persentase penduduk usia kerja menurut jenis kelamin yaitu sebesar 12,97 persen untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki, sementara untuk penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 13,71 persen. Pada Gambar 3 dapat terlihat bahwa penduduk usia kerja di Kota Pontianak didominasi oleh perempuan. Sebaliknya Kabupaten Kayong Utara merupakan kabupaten yang paling sedikit persentase penduduk usia kerja laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 2,17 persen dan 2,15 persen.

Gambar 3.
Persentase Penduduk Usia Kerja Per Kabupaten/Kota menurut
Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Barat, 2017



3.2. Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017 Kota Singkawang, penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja sebanyak 98.045 jiwa (lihat Tabel 1), yang terdiri dari 90.123 jiwa penduduk yang bekerja dan 7.922 jiwa penduduk yang berstatus pengangguran. Dari jumlah angkatan kerja dapat dilihat seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang siap melaksanakan kegiatan ekonomi secara aktif. Indikator yang dapat digunakan melihat hal tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (15

tahun ke atas) atau penduduk yang masuk dalam pasar kerja. TPAK Kota Singkawang bulan Agustus 2017 sebesar 64,02 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 orang penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 64 orang yang aktif secara ekonomi dalam pasar tenaga kerja atau dengan kata lain sebanyak 64 orang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu. Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat, TPAK Kota Singkawang (64,02 persen) masih berada dibawah TPAK Provinsi Kalimantan Barat (68,63 persen).

TPAK Kota Singkawang Agustus 2017 sebesar 64,02 persen, untuk Kalimantan Barat sebesar 68,63 persen

3.3. TPAK menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat

Dari jumlah angkatan kerja dapat dilihat seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang siap melaksanakan kegiatan ekonomi. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat hal tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada suatu perekonomian.

Jika TPAK ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat (Gambar 4), maka Kabupaten Sekadau menduduki posisi pertama diikuti Kabupaten Kapuas Hulu masing-masing sebesar 82,03 persen dan 78,38 persen. Kedua kabupaten tersebut merupakan kabupaten/kota dengan TPAK tertinggi se-Kalimantan Barat. Sebaliknya Kabupaten Ketapang (59,76 persen) dan

Kabupaten Kayong Utara (59,69 persen) merupakan kabupaten/Kota dengan TPAK terendah se-Kalimantan Barat.

Gambar 4.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2017



3.4. Bekerja

Hasil Sakernas Agustus 2017 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 90.123 jiwa penduduk yang terdiri dari 57.817 jiwa laki-laki dan 32.306 jiwa perempuan.

Untuk melihat gambaran informasi tentang bagaimana suatu pembangunan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja, dapat dilihat berdasarkan rasio penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja atau

biasa disebut dengan EPR yaitu *Employment-To-Population Ratio*. Meskipun secara umum rasio yang tinggi biasanya dianggap sebagai hal positif, namun untuk menilai tingkat pekerjaan yang layak atau tingkat defisit pekerjaan yang layak, tidak cukup dengan melihat rasio ini. Tingginya nilai rasio ini tidak selalu berarti positif misalnya, akibat pilihan pendidikan yang terbatas sehingga penduduk usia muda lebih memilih bekerja daripada sekolah.

Tabel 2.

Rasio Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke atas (EPR) di Kota Singkawang, Agustus 2017

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
Usia Muda	49.28	26.92	38.40
15-19	23.02	16.68	19.73
20-24	79.85	43.18	63.64
Usia Dewasa	82.73	48.55	65.93
25-29	87.28	50.37	70.50
30-34	100.00	56.20	75.84
35-39	98.30	63.49	83.38
40-44	96.00	48.84	71.33
45-49	92.64	60.66	76.93
50-54	80.50	62.23	72.96
55-59	76.60	46.30	61.15
60 +	37.86	16.95	27.05
Jumlah	74.07	43.03	58.85

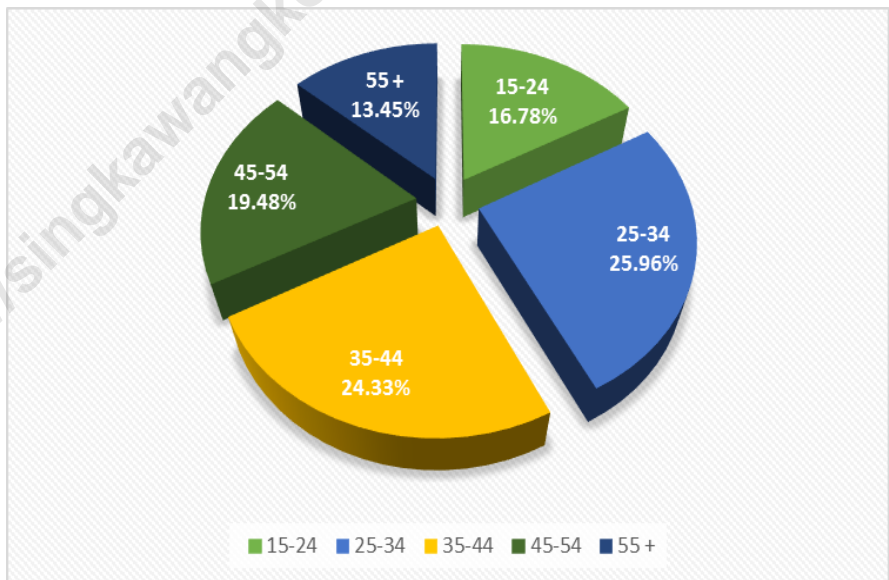
Sumber: Sakernas Agustus 2017

Tabel 2 menyajikan data rasio penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap penduduk usia 15 tahun keatas (EPR) di Kota Singkawang.

Berdasarkan tabel tersebut rasio penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja sebesar 58,85 persen, yang berarti bahwa pada setiap 100 orang penduduk usia 15 tahun keatas, terdapat 58 hingga 59 orang yang bekerja pada bulan Agustus 2017.

Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, EPR penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 74,07 persen Sedangkan EPR penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 43,03 persen.

Gambar 5.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Kelompok Umur di Kota Singkawang, Agustus 2017



Sumber: Sakernas Agustus 2017

Gambar 5 memberi gambaran persentase penduduk yang bekerja di Kota Singkawang paling dominan pada Golongan Umur 25-34 tahun, yaitu sebesar 25,96 persen, dan Golongan Umur 35-44 tahun sebesar 24,33 persen.

Sementara Golongan Umur tahun 45-54 dan 15-24 tahun yang bekerja masing-masing sebesar 19,48 persen dan 16,78 persen.

3.5. Pengangguran

Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Sebagai akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

Pembangunan merupakan upaya perubahan struktural yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk. Namun demikian tidak semua penduduk memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses dan kegiatan pembangunan, sehingga masih ada yang tertinggal dan tidak terangkat dari kemiskinan. Sementara, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang timbul dalam pembangunan bersama-sama dengan pengangguran dan kesenjangan sosial, dan ketiganya saling berkaitan.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT memberikan indikasi besarnya angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran atau merupakan ukuran gambaran proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja terhadap penduduk yang termasuk angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak selalu berarti negatif atau dianggap suatu masalah ekonomi. Secara positif, tingkat pengangguran

yang tinggi juga dapat diartikan banyaknya stok tenaga kerja yang belum terpakai yang dapat digunakan dalam proses pembangunan. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, walaupun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif terhadap pembangunan ekonomi.

Pengangguran terbuka yang dimaksud disini adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu

Hasil Sakernas Bulan Agustus 2017 jumlah pengangguran di Kota Singkawang sebanyak 7.922 jiwa.

usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan

pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*). Berdasarkan Sakernas Agustus 2017, jumlah pengangguran di Kota Singkawang sebanyak 7.922 jiwa penduduk dimana 4.382 jiwa penduduk dan 3.540 jiwa penduduk perempuan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) / *Open Unemployment* adalah

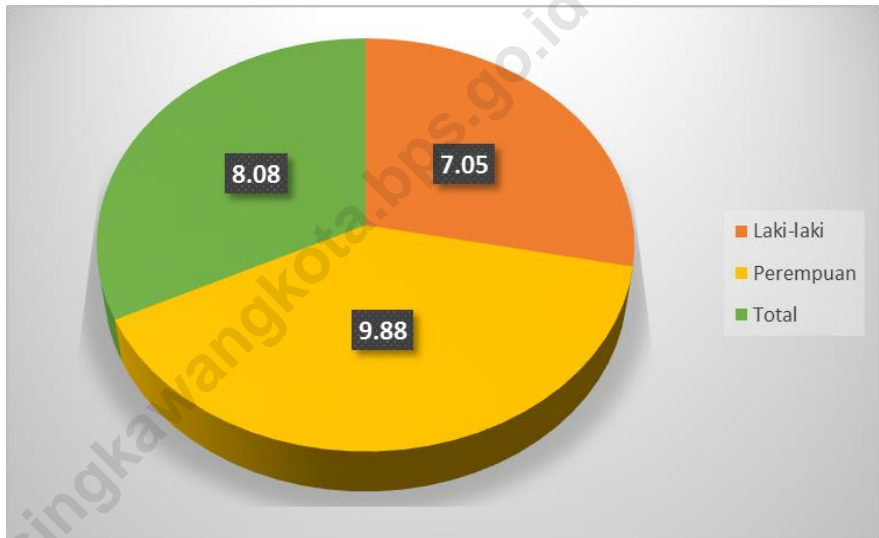
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Singkawang Agustus 2017 sebesar 8,08 persen.

jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dikalikan dengan konstanta (100).

Tingkat pengangguran terbuka dari sisi gender di Kota Singkawang untuk laki-laki sebesar 7,05 persen masih di bawah perempuan yaitu sebesar 9,88 persen (Gambar 6). Sementara tingkat pengangguran terbuka Kota Singkawang sebesar 8,08 persen, hal ini berarti pada setiap 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja),

sebanyak 8 orang merupakan pengangguran. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Gambar 6.
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin
di Kota Singkawang, Agustus 2017



Sumber: Sakernas Agustus 2017

Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas mutu dan kompetensi sumber daya manusia dalam pasar tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui sarana transformasi pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang termasuk angkatan kerja akan mempengaruhi dan meningkatkan tingkat produktivitas dalam pekerjaannya. Untuk itu analisis pengangguran menurut tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai indikator ketidakmampuan pasar tenaga kerja memanfaatkan *supply* angkatan kerja.

Tingkat pengangguran terdidik merupakan indikator dari besarnya jumlah dan persentase pengangguran yang memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi di suatu wilayah. Indikator ini mampu menggambarkan perbandingan jumlah pencari kerja yang berpendidikan tingkat atas (SLTA) dan yang setara ditambah dengan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi (perguruan tinggi/universitas), yang dianggap merupakan kelompok terdidik, terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut.

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara pencapaian pendidikan penduduk yang sudah bekerja dan pengangguran yang tercipta sehingga tergambarakan perubahan dalam permintaan tenaga kerja.

Informasi yang diberikan dapat memiliki implikasi penting bagi penduduk yang bekerja dan arah kebijakan pendidikan. Jika dikaitkan antara tenaga kerja dan pendidikan, orang dengan tingkat pendidikan yang rendah berada pada resiko yang lebih tinggi menjadi pengangguran. Kebijakan yang mungkin dilakukan adalah meningkatkan tingkat pendidikan mereka atau untuk lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan dengan keterampilan rendah. Asumsi lainnya, *share* pengangguran yang lebih tinggi di kalangan orang-orang dengan pendidikan tinggi bisa menunjukkan kurangnya pekerjaan teknis yang profesional dan tingkat tinggi.

Dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran di Kota Singkawang 51,72 persen didominasi pendidikan SMA. Persentase pengangguran tamat SD ke bawah dan SMP masing-masing sebesar 30,95 persen dan 8,51 persen (Tabel 3).

Jika dilihat dari jenis kelamin, pengangguran jenis kelamin laki-laki didominasi pendidikan SMA, yaitu untuk laki-laki sebesar 49,48 persen sedangkan pengangguran perempuan sebesar 54,49 persen.

Tabel 3.
Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2017

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
≤ SD	44,04	14,75	30,95
S M P	6,48	11,02	8,51
S M A	49,48	54,49	51,72
> S M A	-	19,75	8,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2017

Sementara persentase pengangguran menurut jenis kelamin laki-laki dan tingkat pendidikan terakhir di atas SMA adalah 0 persen. Artinya tidak ada penduduk laki-laki tamat SMA ke atas yang menganggur. Sementara untuk penduduk perempuan dengan tingkat pendidikan tamat SMA ke atas berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017 sebanyak 19,75 persen dalam keadaan menganggur.

3.6. Jam Kerja

Jika dilihat dari rata-rata jumlah jam kerja seluruh pekerjaan dalam seminggu, jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja paling banyak

mempunyai jam kerja 35+ jam yaitu sebesar 70,17 persen (Tabel X). Dilihat dari jenis kelamin, laki-laki yang bekerja paling banyak mempunyai jam kerja 35+ jam yaitu sekitar 76,97 persen. Sama halnya dengan penduduk jenis kelamin perempuan yang bekerja paling banyak mempunyai jam kerja 35+ jam yaitu sekitar 58,24 persen. Sementara untuk jam kerja di bawah 35 jam seminggu, pekerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pekerja laki-laki.

Tabel 4.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut
Jumlah Jam Kerja, dan Jenis Kelamin
di Kota Singkawang, Tahun 2017

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Klasifikasi Wilayah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 ¹	3,48	2,16	3,15	2,66	3,00
1 – 7	1,03	3,95	2,04	2,20	2,09
8 – 14	2,56	7,64	3,04	7,48	4,41
15 – 24	8,72	12,56	8,74	13,22	10,11
25 – 34	7,24	15,45	10,51	9,57	10,22
35 +	76,97	58,24	72,52	64,87	70,17
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: 1 Sementara tidak bekerja

Sumber: Sakernas Agustus 2017

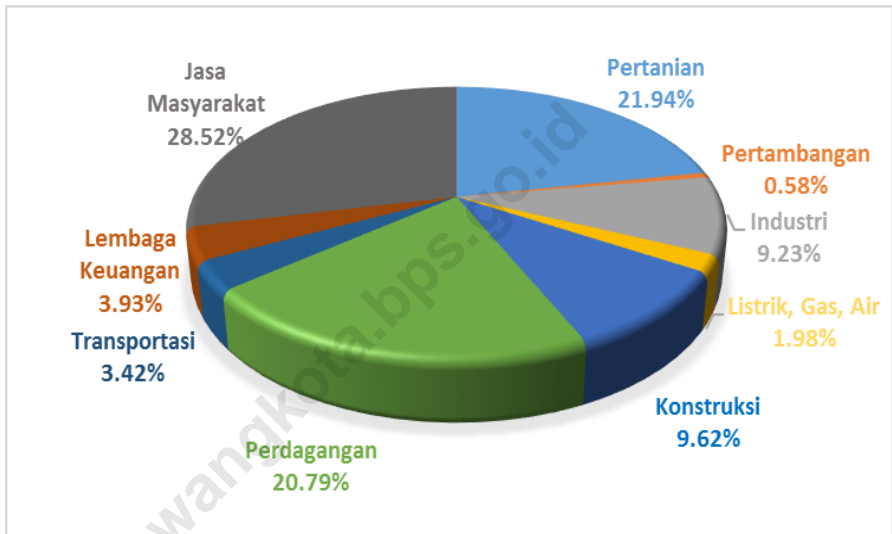
Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut klasifikasi wilayah, jika dilihat rata-rata jam kerja di wilayah perkotaan dan perdesaan paling banyak mempunyai jam kerja 35+ jam yaitu sekitar 72,52 persen untuk wilayah perkotaan sedangkan di wilayah pedesaan sekitar 64,87 persen.

Yang dimaksud **setengah pengangguran (*Under Employment*)** adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan yang bekerja dengan jam kerja rendah 1/3 jam kerja normal atau kurang dari 35 jam dalam seminggu. Hasil Sakernas Agustus 2017 menunjukkan jumlah angkatan kerja yang bekerja di bawah 35 jam dalam seminggu (*Under employment*) di Kota Singkawang sebesar 29,83 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin jumlah setengah pengangguran untuk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, masing-masing sebesar 41,76 persen dan 23,03 persen. Jumlah *Under employment* untuk wilayah pedesaan dan perkotaan, perbedaannya cukup besar yaitu sebesar 35,13 persen untuk wilayah pedesaan dan 27,48 persen untuk wilayah perkotaan (Tabel 4).

3.7. Lapangan Usaha Utama

Gambar 7 memperlihatkan bahwa dari 90.123 jiwa penduduk yang bekerja, sebanyak 28,52 persen penduduk Kota Singkawang diantaranya bekerja pada sektor jasa masyarakat, diikuti sektor pertanian sebesar 21,94 persen, kemudian sektor perdagangan sebesar 20,79 persen, sektor konstruksi sebesar 9,62 persen, sektor industri 9,23 persen, sektor lembaga keuangan 3,93 persen, sektor transportasi 3,42 persen, sektor listrik, air dan gas sebesar 1,98 persen dan sektor pertambangan di posisi terakhir sebesar 0,58 persen. Sektor yang paling dominan di Kota Singkawang berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017 adalah sektor jasa kemasyarakatan.

Gambar 7.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Singkawang, Tahun 2017



Sumber: Sakernas Agustus 2017

Hasil Sakernas bulan Agustus 2017, dapat menunjukkan kontribusi beberapa sektor dalam penyerapan tenaga kerja. Dari 9 (sembilan) kelompok lapangan usaha dikelompokkan kembali menjadi 3 (tiga) sektor utama yaitu:

- Sektor *Agriculture* (A) yaitu jumlah pekerja di sektor pertanian.
- Sektor *Manufacture* (M) yaitu jumlah pekerja disektor pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih serta kontruksi (bangunan).
- Sektor *service* (S) yaitu jumlah pekerja disektor perdagangan, transportasi, keuangan, jasa perusahaan, dan jasa perorangan.

Dari Tabel X menunjukkan bahwa penduduk yang terserap pada **sektor S** sebesar 56,66 persen, diikuti **sektor A** sebesar 21,94 persen, dan **sektor M**

sebesar 21,41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa daerah perkotaan didominasi oleh sektor *service* (S) yaitu perdagangan, transportasi, keuangan, jasa perusahaan, dan jasa perorangan.

Tabel 5.
Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Sektor dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2017

Sektor	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
Pertanian (A)	44,04	14,75	30,95
Manufaktur (M)	6,48	11,02	8,51
Jasa (S)	49,48	54,49	51,72
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2017

3.8. Status Pekerjaan Utama

Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Singkawang jika dilihat berdasarkan status pekerjaan utama selama seminggu yang lalu seperti terlihat

Status pekerjaan paling dominan adalah berstatus buruh atau karyawan, yaitu sebesar 51,38 persen.

pada Tabel X, terbesar adalah bekerja sebagai buruh/karyawan yaitu sebesar 51,38 persen, diikuti berusaha sendiri sebesar 16,09 persen dan berusaha

dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebesar 12,33 persen. Lalu diikuti oleh pekerja tak dibayar sebesar 10,52 persen. Pekerja tak dibayar umumnya dilakukan oleh pekerja keluarga seperti isteri membantu suami, anak membantu orang tuanya, atau famili lain membantu usaha kepala keluarga.

Tabel 6.
Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut
Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2017

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(6)
1. Berusaha sendiri	17,74	13,16	16,09
2. Berusaha dibantu buruh tdk tetap/buruh tdk dibayar	13,10	10,96	12,33
3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	5,93	2,72	4,78
4. Buruh/karyawan	52,57	49,25	51,38
5. Pekerja Bebas	5,95	3,01	4,90
6. Pekerja tak dibayar	4,72	20,90	10,52
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2017

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah perempuan yang berstatus pekerja tak dibayar cukup besar yaitu 20,90 persen, sedangkan untuk laki-laki hanya sebesar 4,72 persen. Status buruh atau karyawan jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 52,57 persen, sedangkan perempuan sebesar 49,25 persen.

Dari enam pembedaan status pekerjaan yang terdapat pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dapat diidentifikasi 2 kelompok utama terkait kegiatan ekonomi yaitu pekerja formal dan informal. Pekerja formal terdiri dari yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar beserta dengan pekerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan. Sementara kelompok pekerja informal umumnya adalah yang berstatus di berusaha sendiri, berusaha

dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja tak dibayar.

Jika dibandingkan dengan pekerja informal, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017 pekerja formal di Kota Singkawang lebih besar yaitu 56,16 persen sedangkan pekerja informal sebesar 43,48 persen. Dilihat dari sisi jenis kelamin pekerja informal untuk perempuan dibandingkan dengan pekerja laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 48,03 persen pekerja informal perempuan dan 41,05 persen pekerja informal laki-laki. Sebaliknya menurut jenis kelamin laki-laki, pekerja formal cenderung lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Persentase pekerja formal laki-laki sebesar 58,50 persen dan untuk pekerja formal perempuan sebesar 51,97 persen.

BAB IV

<https://singkawangkota.bps.go.id>

KESIMPULAN

BAB IV

KESIMPULAN

Dari berbagai gambaran ketenagakerjaan yang telah diulas di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

ANGKATAN KERJA

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017, penduduk usia kerja Kota Singkawang mencapai 153.136 jiwa, jika dikelompokkan menurut jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 78.060 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 75.076 jiwa.

TPAK Kota Singkawang pada bulan Agustus 2017 sebesar 64,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 orang penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 64 orang yang aktif secara ekonomi dalam pasar tenaga kerja atau dengan kata lain sebanyak 64 orang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu. Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat, TPAK Kota Singkawang (64,02 persen) masih berada dibawah TPAK Provinsi Kalimantan Barat (68,63 persen).

BEKERJA

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017, menunjukkan jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 90.123 jiwa penduduk yang terdiri dari 57.817 jiwa laki-laki dan 32.306 jiwa perempuan. Hal ini berarti penduduk laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi (bekerja) dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Untuk melihat gambaran informasi tentang bagaimana suatu pembangunan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja, dapat dilihat berdasarkan rasio penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja atau biasa disebut dengan EPR yaitu *Employment-To-Population Ratio*. Rasio penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja sebesar 58,85 persen, yang berarti bahwa pada setiap 100 orang penduduk usia 15 tahun keatas, terdapat 58 hingga 59 orang yang bekerja pada bulan Agustus 2017. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, EPR penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 74,07 persen Sedangkan EPR penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 43,03 persen.

Berdasarkan Golongan Umur, persentase penduduk yang bekerja di Kota Singkawang paling dominan pada Golongan Umur 25-34 tahun, yaitu sebesar 25,96 persen, dan Golongan Umur 35-44 tahun sebesar 24,33 persen. Sementara Golongan Umur tahun 45-54 dan 15-24 tahun yang bekerja masing-masing sebesar 19,48 persen dan 16,78 persen.

PENGANGGURAN

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017, dapat diketahui bahwa angka pengangguran Kota Singkawang pada kelompok pengangguran terdidik lebih tinggi daripada angka pengangguran pada kelompok yang berpendidikan rendah. Bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, ternyata tingkat pengangguran terbuka perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka laki-laki yaitu sebesar 9,88 persen dibandingkan dengan 7,05 persen. Sementara tingkat pengangguran terbuka Kota Singkawang sebesar 8,08 persen, hal ini berarti pada setiap 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja), sebanyak 8 orang merupakan pengangguran. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.



LAMPIRAN

<https://singkawangkota.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Tahun 2017

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	57.817	32.306	90.123
Pengangguran	4.382	3.540	7.922
Sekolah	7.438	5.954	13.392
Mengurus Rumah Tangga	4.064	29.530	33.594
Lainnya	4.359	3.746	8.105
Kota Singkawang	78.060	75.076	153.136

Sumber: BPS Kota Singkawang (Sakernas Agustus 2017)

Tabel 2. Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Singkawang, Tahun 2017

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	13.788	5.981	19.769
Pertambangan dan Penggalian	524	-	524
Industri	4.115	4.203	8.318
Listrik, Gas, dan Air Minum	1.336	446	1.782
Konstruksi	8.519	151	8.670
Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	10.916	7.818	18.734
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	2.930	155	3.085
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.610	928	3.538
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	13.079	12.624	25.703
Kota Singkawang	57.817	32.306	90.123

Sumber: BPS Kota Singkawang (Sakernas Agustus 2017)

Tabel 3. Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Singkawang, Tahun 2017

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	10.255	4.250	14.505
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	7.573	3.539	11.112
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3.428	880	4.308
Buruh/karyawan/pegawai	30.393	15.912	46.305
Pekerja bebas	3.440	972	4.412
Pekerja keluarga/tidak dibayar	2.728	6.753	9.481
Kota Singkawang	57.817	32.306	90.123

Sumber: BPS Kota Singkawang (Sakernas Agustus 2017)

Tabel 4. Jumlah Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kegiatan di Kota Singkawang, Tahun 2017

Laki-laki

Tingkat Pendidikan	Jenis Kegiatan		
	Bekerja	Pengangguran	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	23.973	1.930	25.903
SMP	7.307	284	7.591
SMA Umum	10.732	1.133	11.865
SMA Kejuruan	7.537	1.035	8.572
Diploma I/II/III	2.666	-	2.666
Universitas	5.602	-	5.602
Kota Singkawang	57.817	4.382	62.199

Sumber: BPS Kota Singkawang (Sakernas Agustus 2017)

Tabel 5. Jumlah Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kegiatan di Kota Singkawang, Tahun 2017

Perempuan			
Tingkat Pendidikan	Jenis Kegiatan		
	Bekerja	Pengangguran	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	12.645	522	13.167
SMP	3.659	390	4.049
SMA Umum	5.084	665	5.749
SMA Kejuruan	3.863	1.264	5.127
Diploma I/II/III	2.289	213	2.502
Universitas	4.766	486	5.252
Kota Singkawang	32.306	3.540	35.846

Sumber: BPS Kota Singkawang (Sakernas Agustus 2017)

Tabel 6. Jumlah Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kegiatan di Kota Singkawang, Tahun 2017

Laki-laki + Perempuan

Tingkat Pendidikan	Jenis Kegiatan		
	Bekerja	Pengangguran	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	36.618	2.452	39.070
SMP	10.966	674	11.640
SMA Umum	15.816	1.798	17.614
SMA Kejuruan	11.400	2.299	13.699
Diploma I/II/III	4.955	213	5.168
Universitas	10.368	486	10.854
Kota Singkawang	90.123	7.922	98.045

Sumber: BPS Kota Singkawang (Sakernas Agustus 2017)

Tabel 7. Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan, 2017

Kelompok Umur	Jenis Kegiatan			Total
	Bekerja	Pengangguran	Bukan Angkatan Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)	
15 -19	4.465	2.246	15.925	22.636
20 -24	10.659	1.853	4.238	16.750
25 - 29	9.143	1.086	2.740	12.969
30 - 34	14.252	630	3.911	18.793
35 - 39	12.729	148	2.390	15.267
40 - 44	9.194	778	2.917	12.889
45 - 49	10.270	519	2.560	13.349
50 - 54	7.289	323	2.379	9.991
55 - 59	6.946	126	4.287	11.359
60 +	5.176	213	13.744	19.133
Kota Singkawang	90.123	7.922	55.091	153.136

Sumber: BPS Kota Singkawang (Sakernas Agustus 2017)

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Barat, Tahun 2017

Kelompok Umur	TPAK	TPT
(1)	(2)	(3)
Sambas	70.01	4.24
Bengkayang	73.60	2.40
Landak	75.22	2.03
Mempawah	64.40	6.72
Sanggau	70.43	3.27
Ketapang	59.76	3.97
Sintang	71.74	1.93
Kapuas Hulu	78.38	2.21
Sekadau	82.03	0.64
Melawi	77.60	2.11
Kayong Utara	59.69	5.00
Kubu Raya	63.90	5.91
Pontianak	63.66	9.36
Singkawang	64.02	8.08
Kalimantan Barat	68.63	4.36

Sumber: BPS Kota Singkawang (Sakernas Agustus 2017)

DATA

Mencerdaskan Bangsa



Badan Pusat Statistik
Kota Singkawang
Jln. A.Yani No.75Pasiran,
Singkawang Barat
Telp: (0562) 637678
Email: bps6172@bps.go.id

ISBN 978-602-50042-1-2

